

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dalam penyusunan tugas akhir ataupun skripsi harus direncanakan sesuai dengan pedoman dalam penulisan dan pendekatan yang relevan agar tercapai tujuan dari penelitian tersebut. Pendekatan dalam penelitian merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan jenis penelitian yang sesuai dan bertujuan agar tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan tahap awal yang harus ditentukan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif (Sukardi, 2005: 157) adalah suatu pendekatan penelitian berupa menggambarkan dan menginterpretasikan suatu objek yang sesuai dengan apa adanya. Artinya pendekatan kualitatif menggunakan data yang berupa data kualitatif, antara lain: perkataan yang diucapkan oleh narasumber, bentuk grafik atau bagan, atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan perilaku dari objek yang sedang diamati.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014: 4), pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur dari penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif. Data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis maupun tidak tertulis (lisan) dari narasumber dan perilaku yang dapat diamati. Pendapat tersebut menjelaskan tentang pendekatan penelitian secara kualitatif akan menghasilkan data-data deskriptif yang berbentuk kalimat tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang berperan sebagai narasumber.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian secara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan penjelasan, gambaran, dan menganalisis dari suatu objek yang berupa data deskriptif, antara lain: kalimat yang tertulis maupun kata-kata lisan dari orang-orang yang berperan sebagai narasumber.

2. Jenis Penelitian

Jenis-jenis penelitian pada pendekatan penelitian kualitatif antara lain: survei, etnografi, fenomenologi sosial dan studi kasus. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologi sosial yaitu berupa deskriptif kualitatif. Menurut Yuliani (2018: 84) menyatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah:

“Suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan secara kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang pada akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang berupa sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa”.

Menurut Haradhan (dalam Yuliani, 2018: 84) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah:

“Suatu penelitian yang mengkaji suatu peristiwa tindakan sosial yang mengalami penekanan pada kegiatan acara seseorang untuk menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami kondisi realitas sosial sehingga seseorang mampu memecahkan masalahnya sendiri”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang membahas peristiwa sosial, sehingga mendapatkan kesimpulan dari peristiwa yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif mempunyai tahapan dalam penelitian, yaitu:

- a. Tahapan pra penelitian, yaitu tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian, antara lain: menentukan fokus penelitian, menentukan lokasi penelitian dan melakukan prasurevei di SMA Negeri 1 KotaGajah Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Tahap pelaksanaan, yaitu tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian. Tahapan penelitian tersebut, antara lain: pengumpulan data, analisis data, keabsahan hasil temuan dan menentukan perumusan dari kesimpulan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif sangat penting untuk mendapatkan data deskriptif secara lengkap dan akurat. Kehadiran peneliti dapat menentukan data yang akan diperlukan oleh peneliti di lapangan. Menurut Sugiono (2015: 306) menyatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif dianggap sebagai *human instrument*, yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya”.

Menurut Miles (dalam Sugiyono, 2015: 378) keberadaan peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah:

“Suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan berperan sekaligus sebagai pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting pada penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cepat dan tepat, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara narasumber dalam memberikan informasi”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat ditegaskan bahwa untuk mendapatkan sebuah data yang diinginkan perlu adanya kehadiran peneliti. Kehadiran peneliti pada dasarnya harus dilaksanakan dengan kondisi atau setting tempat penelitian supaya mendapatkan data yang terarah dan akurat. Jadi, kehadiran peneliti sangat penting dalam mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi dan keadaan di lokasi penelitian.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, memerlukan pengumpulan data untuk memperoleh data yang benar dan tepat. Data-data yang didapatkan berasal dari sumber yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.

1. Data

Istilah data adalah suatu informasi yang diperoleh dari narasumber yang berada di lapangan. Menurut Hartono (2014: 15) mendefinisikan data adalah “hasil pengukuran atau pencatatan terhadap fakta-fakta tentang suatu keadaan, peristiwa atau kejadian”. Data juga diartikan sebuah hasil yang diperoleh dari hasil pengukuran ataupun catatan. Penelitian kualitatif yang menjadi pedoman untuk memperoleh data adalah berupa catatan tentang kenyataan atau fakta dari suatu keadaan, tindakan atau kejadian. Pendapat lain, Asrori dan Ali (2014: 3) menyatakan bahwa data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, baik dalam bentuk angka, lambang, atau sifat. Data yang termasuk dalam penelitian kualitatif adalah data primer. Dimana data primer merupakan sebuah data utama atau pokok dalam suatu penelitian, sehingga data yang diperoleh bagi peneliti di lapangan diharapkan sesuai dengan tujuan penelitiannya. Menurut Sugiono (2015: 137) pengertian data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data secara langsung kepada peneliti. Pendapat lain, Dimiyati (2010: 56) menyatakan data primer merupakan data

pokok yang diperoleh dari penelitian di lapangan berupa kata-kata dan atau tindakan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, kesimpulan dari pengertian data primer adalah data pokok dari suatu penelitian karena dilakukan secara langsung oleh peneliti selaku pengumpul data yang berupa data kata-kata atau kalimat. Data primer pada penelitian ini adalah pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling pada program sekolah penggerak oleh Guru Bimbingan dan Konseling Di SMA Negeri 1 Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sumber Data

Istilah sumber data merupakan suatu lokasi atau tempat peneliti untuk memperoleh sebuah data yang diperlukan dalam penelitian. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kualitatif, sehingga penenliti mengumpulkan data yang utama adalah berupa kata-kata atau tulisan atau kalimat. Menurut Sugiono (2015: 208) menyampaikan bahwa sumber data dalam suatu penelitian adalah manusia sebagai narasumber dan objek berupa benda seperti peralatan dokumentasi. Wijaya (2019: 74) berpendapat bahwa sumber data yang didapatkan oleh peneliti adalah berupa peristiwa, dokumen, serta data penunjang antara lain sumber data tertulis seperti buku catatan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah tempat atau lokasi penelitian dimana peneliti akan memperoleh data, baik data secara lisan dari narasumber, dokumen dan sumber lain seperti buku catatan. Data primer yang menjadi sumber data utama adalah guru Bimbingan dan Konseling Di SMA Negeri 1 Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian secara kualitatif memerlukan tahapan dalam mengumpulkan sebanyak-banyak data yang diperlukan yaitu prosedur dalam pengumpulan data atau perekaman data. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui tiga cara, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Tahapan dalam wawancara merupakan sebuah tahapan untuk mendapatkan data yang diperlukan bagi peneliti secara langsung kepada narasumber melalui percakapan dan untuk memperoleh data yang diinginkan.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015: 233) menyatakan bahwa ada beberapa macam tipe wawancara, antara lain:

a. Wawancara terstruktur

Yaitu wawancara yang digunakan dalam teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti dan jelas terkait informasi apa yang akan didapatkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Yaitu wawancara yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak selaku narasumber diwawancara untuk diminta pendapat dan ide-ide yang berkaitan dengan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti.

c. Wawancara tidak terstruktur

Yaitu wawancara yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yang bersifat bebas, dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman dalam wawancara yang telah disusun secara sistematis tetapi pertanyaan yang disampaikan dibuat secara acak atau sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, tipe wawancara yang ada tiga macam tersebut sangat membantu dalam melaksanakan penelitian secara kualitatif karena pada saat dilakukan wawancara dengan narasumbernya, maka peneliti dapat mengumpulkan dan mengembangkan data yang didapatkan secara lengkap dan aktual sesuai dengan pedoman wawancara yang ada.

Pendapat Sutrisno (dalam Sugiyono, 2015: 194) menerangkan bahwa metode wawancara dan penggunaan angket, mempunyai ketentuan-ketentuan antara lain:

- 1) Responden atau narasumber adalah orang yang paling tahu tentang keadaan pribadinya.
- 2) Pernyataan responden atau narasumber adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Interpretasi responden atau narasumber yang berupa pernyataan-pernyataan yang diajukan pewawancara kepada yang bersangkutan dapat dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur serta dilaksanakan dengan cara tatap muka.

Berdasarkan penjelasan dan pendapat para ahli, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa wawancara memiliki tahapan yang bervariasi tergantung kepada jenis wawancara yang akan digunakan. Selain itu, sebelum

wawancara dilakukan, pewawancara harus mempunyai pedoman dalam wawancara, antara lain responden atau narasumber memiliki pengetahuan yang baik, benar dan dapat dipercaya karena responden atau narasumber merupakan orang yang paling tahu tentang keadaan dirinya. Objek wawancara pada penelitian ini melibatkan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

Peneliti membuat kisi-kisi wawancara terstruktur untuk mempermudah dalam menjalankan tahapan wawancara kepada informan atau narasumber. Kisi-kisi wawancara terstruktur dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Nomor	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek yang ditanyakan	Nomor Item
1	Peran Guru Bimbingan dan Konseling Pada Program Sekolah Penggerak	a. Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada kolaborasi dalam implementasi layanan Bimbingan dan Konseling	1) Perencanaan program Bimbingan dan Konseling	1, 2, 3
			2) Pengorganisasian layanan Bimbingan dan Konseling	4, 5
			3) Evaluasi	6
			4) Pelaksana personil	7
			5) Implementasi layanan Bimbingan dan Konseling	8, 9, 10, 11
		b. Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada pemilihan minat mata pelajaran	1) Pengumpulan data informasi	12, 13
			2) Layanan informasi / orientasi karir	14, 15, 16
			3) Identifikasi dan penetapan arah minat	17
			4) Penyesuaian	18
			5) Monitoring dan tindak lanjut	19
		c. Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada pemanfaatan teknologi informasi dalam	1) Layanan Bimbingan dan Konseling melalui Media Pembelajaran Daring di Sekolah	20, 21, 22, 23, 24

Nomor	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek yang ditanyakan	Nomor Item
		layanan Bimbingan dan Konseling	2) Metode penggunaan teknologi informasi	25, 26

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah dengan melakukan teknik observasi. Perbedaan teknik observasi dengan teknik wawancara adalah sumber datanya, jika teknik wawancara sumber datanya adalah seseorang sebagai informan atau narasumber tetapi teknik observasi sumber datanya adalah objek-objek alam yang berada di sekitar lokasi penelitian. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2015: 145) menjelaskan bahwa observasi adalah cara yang kompleks, dimana cara yang disusun dari gabungan secara biologis dan psikologis.

Macam-macam observasi menurut Sugiyono (2015: 145) adalah:

- a. Observasi partisipan/berperan serta (*Participant Observation*), yaitu observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang sedang diamati di lokasi penelitian atau dengan kata lain peneliti berpartisipasi secara langsung dan menjadi sumber data dalam penelitian.
- b. Observasi non partisipan/tidak berperan serta (*NonParticipant Observation*), yaitu peran peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat yang mandiri (independen). Ada dua jenis observasi non partisipan, yaitu:
 - 1) Observasi non partisipan terstruktur, adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis karena peneliti sudah mengetahui tentang variabel-variabel yang akan diamati.
 - 2) Observasi non partisipan tidak terstruktur, adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis, artinya peneliti tidak mengetahui dengan pasti apa saja yang akan diamati.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan teknik observasi dapat menunjang hasil dalam teknik wawancara, karena didalam melaksanakan observasi peneliti dapat merancang secara sistematis variabel-variabel yang akan diamati dalam hal ini merupakan teknik observasi non partisipan terstruktur. Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan terstruktur, dimana peneliti telah mengetahui variabel-variabel yang akan diamati, yaitu berada di Ruang Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. Kisi-kisi observasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Variabel	Aspek yang diamati	Indikator
1. Kolaborasi dalam implementasi layanan Bimbingan dan Konseling	a. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bukti data pribadi peserta didik 2) Bukti lembar asesmen terkait daftar kebutuhan peserta didik 3) Bukti hasil analisis kebutuhan peserta didik
	b. Pengorganisasian Layanan Bimbingan dan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sumber daya manusia (SDM) 2) Prasarana dan sarana Bimbingan dan Konseling
	c. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bukti lembar evaluasi proses dan evaluasi hasil.
	d. Pelaksana Personil	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bukti Surat Keputusan (SK) dari Kepala Sekolah terkait pelaksana personil pada layanan Bimbingan dan Konseling
	e. Implementasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bukti lembar layanan Bimbingan dan Konseling
2. Pemilihan minat mata pelajaran	a. Pengumpulan Data Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bukti data pribadi peserta didik, seperti: potensi dasar (IQ), bakat dan minat 2) Bukti data berupa informasi kondisi keluarga dan lingkungan dari peserta didik. 3) Bukti lembar informasi tentang pendidikan lanjutan dan kesempatan kerja 4) Bukti lembar angket berdasarkan minat dan bakat serta prestasi akademik dari peserta didik
	b. Layanan Informasi / Orientasi karir	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bukti lembar rencana pelaksanaan layanan (RPL) bidang layanan tentang karir 2) Bukti keterlaksanaan layanan klasikal
	c. Identifikasi dan Penetapan Arah Minat	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bukti lembar rencana pelaksanaan layanan (RPL) bidang layanan klasikal terkait informasi perguruan tinggi dan jurusan yang ada 2) Bukti layanan Bimbingan dan Konseling melalui metode bimbingan kelompok atau konseling

Variabel	Aspek yang diamati	Indikator
		individu
		3) Bukti lembar angket pemilihan mata pelajaran berdasarkan bakat dan minat serta prestasi peserta didik
	d. Penyesuaian	1) Bukti lembar rencana pelaksanaan layanan (RPL) konseling individu
		2) Bukti kegiatan layanan konseling individu
	e. Monitoring dan Tindak Lanjut	1) Bukti lembar kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling dengan wali kelas dan guru mata pelajaran.
3. Teknologi informasi dalam layanan Bimbingan dan Konseling	a. Layanan Bimbingan dan Konseling melalui Media Pembelajaran Daring di Sekolah	1) Bukti layanan Bimbingan dan Konseling secara daring (membuat RPL, program dan instrumen penilaian)
		2) Bukti pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling secara daring
	b. Metode Penggunaan Teknologi Informasi	1) Bukti metode pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dengan teknologi informasi
		2) Bukti penggunaan teknologi informasi pada layanan Bimbingan dan Konseling

3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi menurut Arikunto (2014: 158) adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang berada di lapangan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Sedangkan pendapat Riyanto (2010: 103), metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis dan mencatat hasil temuannya atau dengan kata lain dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan dari dokumentasi foto dan dokumen-dokumen program Bimbingan dan Konseling yang ada di SMA Negeri 1 Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian kualitatif harus memiliki kejelasan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisa data adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah diperoleh selama melaksanakan penelitian di lapangan. Tahapan teknik analisa data dilakukan pada saat awal sebelum melakukan penelitian di lapangan, selama di lapangan dan pada saat selesai di lapangan. Menurut Sugiyono (2015: 207) menyatakan bahwa teknik analisa data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau melakukan pengujian dari hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal penelitian.

Menurut Bogdan (dalam Arikunto, 2014: 334) menjelaskan bahwa analisa data pada penelitian kualitatif merupakan langkah untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan melalui hasil wawancara dan observasi, sehingga sangat mudah dipahami dan didalam temuan tersebut dapat menghasilkan informasi yang benar. Dengan demikian, penelitian kualitatif dalam memperoleh data dan dalam menyusun data harus berpedoman kepada bagaimana teknik analisa data yang tepat.

Penulis dapat memberikan kesimpulan dari pendapat para ahli diatas, bahwa teknik analisa data merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung dan tekniknya adalah dengan melaksanakan wawancara dan observasi sehingga akan mendapatkan data yang sesuai dan mudah dipahami untuk tahapan analisis hasil penelitian. Teknik analisa data bertujuan untuk peneliti dalam tahapan rumusan masalah atau dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya.

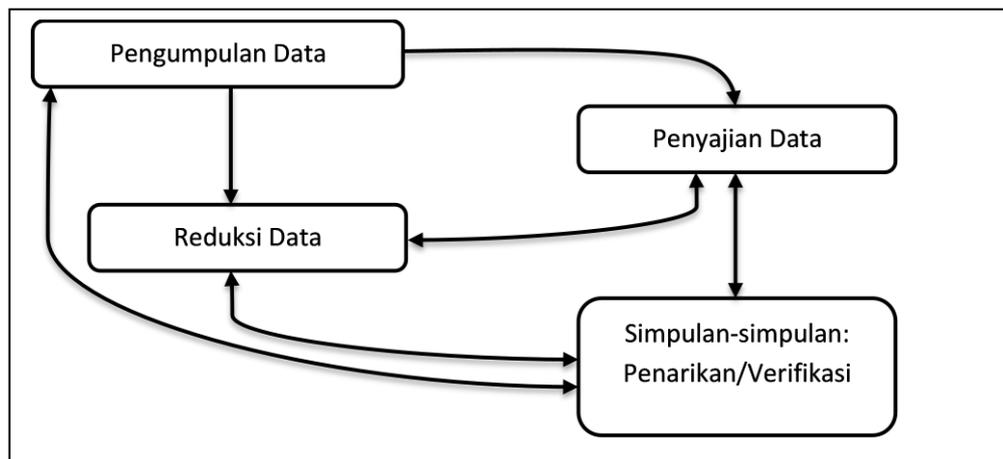
Pendapat dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 92 – 99) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam teknik analisa data untuk menganalisis data, antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah dalam teknik analisa dapat dilihat pada gambar 1.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan untuk penelitian yang mencakup merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kumpulan data yang didapatkan dari lapangan oleh peneliti harus lengkap, maka data tersebut harus dicatat secara terinci dan

lengkap. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 247) menjelaskan bahwa:

“Semakin lama waktu peneliti di lapangan, maka jumlah data yang didapatkan akan semakin lengkap, kompleks dan rumit. Maka peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Tahapan Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta bentuk polanya”.



Sumber : Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 247)

Gambar 1. Tahapan Reduksi Data

Kesimpulan terkait pendapat diatas adalah dengan adanya reduksi data, maka data tersebut dipilih secara kompleks untuk menggambarkan hasil yang lebih jelas dan akan mempermudah untuk pengumpulan data bagi peneliti.

2. Penyajian Data

Tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh dari reduksi data yang kemudian disusun agar sistematis dan dapat akan mudah dipahami. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mengelompokkan / mengorganisir data, dan menyusun data dalam suatu pola yang saling berhubungan agar mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 247) berpendapat bahwa:

“Didalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan, diagram alir (*flowchart*), hubungan antar kategori dan sejenisnya. Adapun penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif”.

Berdasarkan pendapat diatas, penyajian data yang dilaksanakan bertujuan untuk mengelompokkan/mengorganisir data dan menyusun data dalam bentuk pola yang saling berhubungan agar mudah dipahami. Penyajian data

yang dibuat oleh peneliti yaitu dalam bentuk teks naratif yang berisi tentang kejadian di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahapan terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 247) menyatakan bahwa “suatu kesimpulan didalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”. Jadi, kesimpulan merupakan temuan yang bersifat baru dan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih dianggap remang-remang atau gelap dan menjadi jelas sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan yang menjadi hasil dari penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan oleh peneliti di lapangan, maka peneliti melakukan uji keabsahan atau kevalidannya. Bagian utama dari suatu keabsahan pada data penelitian kualitatif adalah valid, reliable dan objektif. Menurut Loncon dan Guba (dalam Subadi, 2014: 326) menyatakan bahwa pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan dari suatu data adalah berdasarkan empat kriteria, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas dan dependabilitas.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Pengujian dengan teknik uji kredibilitas data adalah tingkat kepercayaan terhadap data hasil dari penelitian yang dilakukan dengan melakukan perpanjangan dalam pengamatan dan upaya peningkatan dalam penelitian. Peneliti dalam hal melakukan perpanjangan kehadiran selama penelitian untuk mencari data di lapangan, mengadakan wawancara secara detail dan melaksanakan kegiatan penelitian secara tekun untuk memperoleh data yang lengkap. Tujuan dari uji kredibilitas adalah peneliti diharapkan akan memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas adalah teknik pemeriksaan keabsahan suatu data yang berfungsi sebagai validitas eksternal didalam penelitian kualitatif, yaitu untuk menentukan tingkat derajat ketepatan atau boleh/tidaknya hasil penelitian untuk

diterapkan. Langkah peneliti dalam memenuhi uji transferabilitas adalah melakukan observasi di lapangan untuk mendapatkan data-data yang objektif.

3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas merupakan pengujian keabsahan suatu data sebagai reabilitas eksternal pada penelitian kualitatif dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan dalam proses penelitian. Sebuah penelitian perlu dilakukan uji dependabilitas adalah agar pihak atau orang lain dapat mengulang atau meniru pada proses penelitian yang telah dilakukan. Tahapan uji dependabilitas adalah peneliti memeriksa hasil wawancara untuk mendapatkan kebenaran dari data yang telah diperoleh.

4. Konfirmabilitas (Konfirmability)

Uji teknik keabsahan berikutnya adalah konfirmabilitas atau disebut juga uji objektivitas penelitian. Hasil penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disetujui/disepakati oleh banyak orang. Konfirmabilitas dilakukan untuk menguji hasil penelitian yang berhubungan dengan proses penelitian yang dilakukan. Langkah peneliti melakukan konfirmabilitas adalah dengan melakukan pemeriksaan hasil jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh narasumber dengan hasil observasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif memerlukan tahapan dalam penelitian supaya selama penelitian tidak mengalami kesulitan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Tahap Pra Penelitian

Pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan fokus masalah penelitian dan melaksanakan perizinan di lokasi yang akan diteliti. Tahapan pra penelitian yang dilakukan peneliti adalah menentukan fokus penelitian, membuat surat perizinan penelitian, dan melakukan prasarvei di SMA Negeri 1 Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan apabila telah mendapatkan perizinan untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi serta dokumentasi dengan Bapak/Ibu guru-guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Kota Gajah Kabupaten

Lampung Tengah. Tahapan pelaksanaan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Peran peneliti merupakan kunci utama dalam penelitian, karena peneliti akan menentukan ketepatan dan ketercukupan hasil pengumpulan data penelitian dan menentukan serta memilih narasumber yang tepat dalam memperoleh data.

b. Analisis Data

Tahapan berikutnya setelah pengumpulan data selesai, maka dilakukan analisis data oleh peneliti. Peneliti akan melakukan analisis data yang telah ditemukan di lapangan. Teknik analisis data harus sistematis sehingga peneliti akan mendapatkan suatu temuan baru yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitiannya. Langkah-langkah dalam melaksanakan analisis data, antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

c. Pengecekan Keabsahan Temuan

Tahapan selanjutnya adalah pengecekan keabsahan temuan data yang diperoleh di lapangan. Tujuan pengecekan keabsahan temuan adalah untuk memperoleh data yang valid, reliabel dan objektif. Pengecekan keabsahan temuan berpedoman pada empat kriteria, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, konfirmasi dan dependabilitas.

d. Perumusan Kesimpulan

Tahapan terakhir dari pelaksanaan adalah perumusan kesimpulan. Peneliti membuat suatu sintesis dari semua data yang telah dianalisis dan kemudian dilakukan tahapan uji keabsahan data. Peneliti akan melakukan perumusan kesimpulan berupa deskriptif berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan di lapangan. Perumusan kesimpulan dilakukan harus sesuai dengan rumusan masalah pada tahap awal penelitian.